

Hubungan Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Sikap Siswa terhadap *Earth Hour*

Relation of Socialization Earth Hour Bandung and Students' Attitudes Toward Earth Hour

¹Juniati, ²Teguh Ratmanto

^{1,2}Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹juniati2294@gmail.com, ²teguhratmanto@gmail.com

Abstract. *In recent years the rainy season in Indonesia erratic rainfall resulting time and made a few cities, such as Bandung flooded. All events were conscious or not a sequence of events caused by global warming. One of the movement of the Earth Hour global warming is performed also in Bandung. But the existence of this movement triggers social change for people, especially the next generation of earth it requires socialization, where socialization is expected to shape the attitudes of students who are not only knows, understands but can perform an action to the earth. The purpose of this study is the researchers wanted to know the relationship between socialization Earth Hour Bandung to class XI student attitudes Lab School of Bandung. In this study, researchers conducted a questionnaire which was distributed to students randomly selected. Students who are selected to assist authors in this study were 60 respondents. This study using correlational research methods. The results of the questionnaire, the researchers analyzed the data by using a formula Goodman and Kruskal's Gamma, $\gamma = 0.05$ or 1.96 so that the conclusions of this study is that there is a relationship H_0 Earth Hour Bandung socializing with students' attitudes toward Earth Hour.*

Keywords: *Socialization, Earth Hour, Attitudes.*

Abstrak. Beberapa tahun belakangan ini musim hujan di Indonesia tidak menentu waktunya dan hujan yang dihasilkan membuat beberapa kota seperti di Kota Bandung kebanjiran. Semua peristiwa itu disadari atau tidak merupakan runtutan peristiwa yang diakibatkan oleh pemanasan global. Salah satu gerakan mengenai pemanasan global adalah *Earth Hour* yang dilakukan juga di Kota Bandung. Akan tetapi dengan adanya gerakan ini memicu perubahan sosial bagi masyarakat khususnya generasi penerus bumi maka diperlukanlah sosialisasi, dimana sosialisasi ini diharapkan membentuk sikap siswa yang tidak hanya menjadi tahu, mengerti tapi dapat melakukan suatu tindakan untuk bumi. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan antara Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan sikap siswa kelas XI SMA Lab School Bandung yang menjadi peserta sosialisasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket yang dibagikan kepada siswa siswi yang terpilih secara acak. Siswa yang terpilih untuk membantu penulis dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Hasil dari angket, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan Rumus *Goodman dan Kruskal's Gamma*, $\gamma = 0,05$ atau 1,96 sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan sikap siswa terhadap *Earth Hour*.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Earth Hour, Sikap.*

A. Pendahuluan

Earth Hour merupakan kampanye inisiasi publik, menyatukan masyarakat dari seluruh dunia untuk merayakan komitmen gaya hidup hemat energi dengan cara mematikan lampu dan alat elektronik yang sedang tidak dipakai selama 1 jam pada pukul 20:30 hingga 21:30 waktu setempat dan diadakan pada akhir bulan Maret setiap tahunnya. Selain itu, *Earth Hour* tak hanya fokus pada kegiatan-kegiatan penghematan energi saja melainkan juga mengajak masyarakat untuk melakukan gaya hidup ramah lingkungan. Wujud gaya hidup ramah lingkungan merupakan perilaku kehidupan sehari-hari yang efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tidak sedikit mencemari lingkungan, misalnya prinsip gaya hidup ramah lingkungan yang diterapkan *Earth Hour* diantaranya mengendalikan penggunaan listrik, hemat penggunaan kertas atau tisu, aktivasi transportasi publik, mengurangi potensi sampah atau melakukan pemilahan sampah.

Guna mendukung keberhasilan aksi *Earth Hour* Kota Bandung, maka diperlukan kegiatan sosialisasi. “Sosialisasi adalah suatu proses penyebaran informasi untuk memperkenalkan suatu hal oleh komunikator kepada komunikan, agar komunikan mempunyai kesamaan pemahaman dengan komunikator”. (Effendy, 1989:33). Kegiatan sosialisasi *Earth Hour* dilaksanakan berupa penyuluhan, pelatihan, pengarahan ke sekolah-sekolah di Kota Bandung. Sosialisasi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas JKBBE untuk memberikan informasi, terutama bagi kalangan pelajar sebagai generasi penerus bumi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan sikap siswa terhadap *Earth Hour*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan pesan (*latitude of acceptance*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek kognitif siswa terhadap *Earth Hour*.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan pesan (*latitude of acceptance*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek afektif siswa terhadap *Earth Hour*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan pesan (*latitude of acceptance*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek konatif siswa terhadap *Earth Hour*.
4. Untuk mengetahui hubungan antara penolakan pesan (*latitude of rejection*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek kognitif siswa terhadap *Earth Hour*.
5. Untuk mengetahui hubungan antara penolakan pesan (*latitude of rejection*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek afektif siswa terhadap *Earth Hour*.
6. Untuk mengetahui hubungan antara penolakan pesan (*latitude of rejection*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek konatif siswa terhadap *Earth Hour*.
7. Untuk mengetahui hubungan antara pesan netral (*latitude of noncommitment*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek kognitif siswa terhadap *Earth Hour*.
8. Untuk mengetahui hubungan antara pesan netral (*latitude of noncommitment*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek afektif siswa terhadap *Earth Hour*.
9. Untuk mengetahui hubungan antara pesan netral (*latitude of noncommitment*) sosialisasi *Earth Hour* dengan aspek konatif siswa terhadap *Earth Hour*.

B. Landasan Teori

Sosialisasi tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi, karena sebagai alat kegiatan sosialisasi, yaitu sebagai jembatan dalam proses penyebarluasan informasi program atau konsep-konsep yang baru disosialisasikan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi merupakan instrument penting dalam sosialisasi. “Sosialisasi

adalah suatu proses penyebaran informasi untuk memperkenalkan suatu hal oleh komunikator kepada komunikan, agar komunikator mempunyai kesamaan pemahaman dengan komunikan”. (Effendy, 1989:33)

Dalam suatu proses sosialisasi, komunikasi berkenaan dengan penyampaian pesan yang dilakukan untuk membuat sasaran sosialisasi mengerti sehingga mereka mau merubah sikap. “Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya” (Effendy, 2008:6)

Penelitian ini menggunakan teori penilaian sosial (*social judgement theory*) yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif dan koleganya. “Teori ini mencoba untuk memperkirakan bagaimana seseorang akan menilai pesan dari orang lain dan bagaimana seseorang akan menilai pesan dari orang lain dan bagaimana penilaian ini akan berpengaruh pada sistem keyakinan orang itu sendiri” (Sherif dalam Littlejohn dan Foss, 2009:105).

Secara ringkas teori ini menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang terhadap objek sosial atau isu tertentu merupakan hasil proses pertimbangan yang terjadi dalam diri orang tersebut terhadap pokok persoalan yang dihadapi. “Sikap dalam hal ini berarti konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya” (Breckler, 1984; Katz & Stotland 1959; Rajecki, 1982, dalam Azwar, 2013:6). Proses mempertimbangkan isu atau objek sosial tersebut berpatokan pada kerangka rujukan yang dimiliki seseorang. Kerangka inilah yang menjadi rujukan bagaimana seseorang memosisikan dan menyortir pesan yang diterima dan membandingkannya dengan sudut pandang yang rasional.

Menurut Muzafer Sherif (Littlejohn dan Foss, 2009:106) ada 3 rujukan yang digunakan dalam merespons suatu stimulus yang dihadapi, ketiganya merupakan suatu hal yang terkait:

1. Latitude of acceptance (pesan diterima).
2. Latitude of rejection (pesan ditolak).
3. Latitude of noncommitment (pesan tidak ditolak dan tidak diterima/ netral).

Prosedur penelitian ini adalah cara sistematis dalam memperagakan apa yang terjadi dalam kehidupan setiap hari. Dalam beberapa persoalan, biasanya ada beberapa tingkatan yang anda terima (*latitude of acceptance*), dan persoalan lainnya yang ingin anda tahan (*latitude of noncommitment*) serta tingkatan dimana anda ingin menolaknya (*latitude of rejection*). Rentang penerimaan dan penolakan seseorang dipengaruhi oleh sebuah variabel kunci–keterlibatan ego. Keterlibatan ego (*ego involvement*) adalah pemahaman tentang hubungan pribadi dengan sebuah masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Variabel Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung (X) dengan Variabel Sikap Siswa terhadap *Earth Hour* (Y)

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai hubungan antara Variabel Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Variabel Sikap siswa terhadap *Earth Hour* dengan menggunakan analisis korelasi *Goodman* dan *Kruskal's Gamma* (Misbahuddin dan Iqbal, 2014:137) dan tingkat kekeliruan sebesar 5% yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan antara Variabel Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Variabel Sikap Siswa terhadap *Earth Hour*

| Hubungan antara Variabel | γ | Z-hitung | Z-tabel | Keputusan | Keterangan |
|--------------------------|----------|----------|---------|------------|---|
| X dan Y | 0,7 | 2,761 | 1,96 | Ho ditolak | Terdapat Hubungan antara Sosialisasi <i>Earth Hour</i> Kota Bandung dengan Sikap siswa terhadap <i>Earth Hour</i> |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara Variabel Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Variabel Sikap siswa terhadap *Earth Hour* sebesar 0,7. Hasil pengujian dengan statistik Z didapat nilai Z-hitung (2,761) > Z-tabel (1,96). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Variabel Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Variabel Sikap siswa terhadap *Earth Hour*.

Sosialisasi *Earth Hour* dalam penelitian ini meliputi *Latitude of acceptance* (pesan diterima), *Latitude of rejection* (pesan ditolak), dan *Latitude of noncommitment* (pesan tidak ditolak dan tidak diterima/ netral). Sedangkan sikap siswa meliputi kognitif, afektif dan konatif.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh komunitas Jaringan Komunikasi Bandung Bijak Energi, adanya perubahan sikap pada responden sebagai peserta sosialisasi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Sikap siswa terhadap *Earth Hour*. Hal ini berarti pesan yang disampaikan melalui sosialisasi yang dilakukan komunitas Jaringan Komunikasi Bandung Bijak Energi merupakan hal yang penting agar siswa dapat membentuk sikap siswa yang tidak hanya menjadi tahu, mengerti tapi dapat melakukan suatu tindakan, karena proses penyampaian informasi atau transmisi pesan mempunyai efek dalam interaksi sosial, sehingga mampu membentuk sikap individual atau kelompok.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui penyebaran angket pada responden serta pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil kesimpulan hipotesis utama, yaitu :

“Terdapat hubungan antara Sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dengan Sikap Siswa terhadap *Earth Hour*”

Kesimpulan utama penelitian tersebut, penulis kemukakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis utama serta pengujian sub hipotesis yang penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara Penerimaan Pesan dengan Kognitif Siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa siswa sosialisasi *Earth Hour* yang dilakukan oleh komunitas Jaringan Komunikasi Bandung Bijak Energi mampu membuat kognitif siswa bertambah mengenai *Earth Hour*, meskipun untuk sejarah *Earth Hour* belum sepenuhnya mengetahui karena kurangnya perhatian siswa pada saat pemberian materi mengenai sejarah.

2. Terdapat hubungan antara Penerimaan Pesan dengan Afektif siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa penerimaan pesan sosialisasi *Earth Hour* dapat menghasilkan perubahan pada sikap khususnya pada komponen afektif. Dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti bahwa para siswa yang mengikuti sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dapat menerima pesan sosialisasi karena pesannya yang sesuai kebutuhan dan bermanfaat untuk siswa sebagai generasi penerus bumi.
3. Terdapat hubungan antara Penerimaan Pesan dengan Konatif Siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa penerimaan pesan sosialisasi *Earth Hour* dapat menghasilkan perubahan pada sikap khususnya pada komponen konatif. Dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti bahwa para siswa yang mengikuti sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung dapat menerima pesan sosialisasi karena pesannya yang sesuai kebutuhan dan bermanfaat untuk siswa sebagai generasi penerus bumi. Setelah siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunitas Jaringan Komunikasi Bandung Bijak Energi, maka perubahan sikap akan terjadi, siswa yakin bersedia melakukan aksi *Earth Hour* dan mengajak orang-orang sekitarnya untuk melakukan hal yang sama guna menanggulangi pemanasan global.
4. Terdapat hubungan antara Penolakan Pesan dengan Kognitif Siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa pesan sosialisasi yang disampaikan secara keseluruhan tidak membawa mereka kearah negatif sehingga penilaian penolakan pesan mayoritas responden rendah dan dari materi yang diperhatikan oleh siswa tentu dapat mempengaruhi kognitifnya.
5. Terdapat hubungan antara Penolakan Pesan dengan Afektif siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa Sesuai teori yang telah dikemukakan, bahwa penolakan pesan seseorang terhadap apa yang telah di dengarnya dapat mempengaruhi sikap seseorang termasuk dalam aspek afektifnya. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data peneliti bahwa penolakan siswa terhadap pesan sosialisasi yang dilakukan komunitas Jaringan Komunikasi Bandung Bijak Energi mempengaruhi afektif mereka mengenai aksi *Earth Hour*.
6. Terdapat hubungan antara Penolakan Pesan dengan Konatif Siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa penolakan pesan sosialisasi *Earth Hour* dapat menghasilkan perubahan pada sikap khususnya pada komponen konatif. Dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti bahwa para siswa yang mengikuti sosialisasi *Earth Hour* Kota Bandung pesan yang berada dalam rentang penolakan rendah, jadi lebih banyak siswa menerima pesan tersebut sehingga perubahan sikapnya tinggi. Dari semua aspek yang ada menunjukkan bahwa adanya hubungan penolakan pesan dengan aspek konatif siswa.
7. Terdapat hubungan antara Pesan Netral dengan Kognitif Siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa informasi apapun yang masuk ke alam sadar manusia dapat menambah pengetahuan seseorang meskipun informasi tersebut tidak ada keterlibatannya dengan kehidupan sehari-harinya.
8. Terdapat hubungan antara Pesan Netral dengan afektif siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa pesan sosialisasi yang berada dalam rentang netral dapat berpengaruh lebih besar dari pada penolakan pesan pada perubahan sikap individu. Pesan netral pada saat sosialisasi tidak banyak dikarenakan materi sosialisasi yang disampaikan banyak mengandung keterlibatan dengan aktivitas siswa.

9. Terdapat hubungan antara Pesan Netral dengan Konatif Siswa Kelas XI SMA Lab. School. Hal ini berarti bahwa sikap yang ditunjukkan siswa mengenai pesan netral sosialisasi *Earth Hour* disesuaikan dengan kondisi sosial peserta sosialisasi tersebut di dalam masyarakat. Artinya apa yang dinilai mengenai pesan sosialisasi *Earth Hour* disesuaikan dengan sudut pandang individu. Kemudian, peserta sosialisasi juga menilai secara garis besar tujuan dari sosialisasi yang diselenggarakan. Setelah itu, individu memutuskan untuk melakukan aksi *Earth Hour* atau tidak sesuai dengan penilaiannya terhadap pesan yang disampaikan.

E. Saran

Mengingat layaknya sebuah penelitian harus mampu memberikan suatu yang berarti, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun organisasi yang bersangkutan, maka saran-saran yang penulis berikan setelah menilik permasalahan ini adalah :

1. Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan mengevaluasi data yang diperoleh dalam aspek kognitif, pada beberapa pernyataan terdapat siswa yang mayoritas menjawab salah. Maka pemateri harus memperhatikan ketepatan penyampaian pesan sosialisasi, agar siswa dapat fokus mencerna pesan yang diperolehnya.
2. Sebaiknya, sebelum penyampaian materi mengenai *Earth Hour* disampaikan pemateri harus dapat menarik perhatian peserta sosialisasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guna agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta sosialisasi.
3. Sosialisasi yang dilakukan secara informal, sebaiknya diselingi dengan humor, *reward* atau *game*. Hal ini dilakukan guna menghilangkan kejenuhan peserta sosialisasi ketika menerima pesan dari pemateri, sehingga ketika perhatiannya mulai turun terhadap sosialisasi yang diselenggarakan siswa akan kesulitan mencerna materi, dengan adanya humor, *reward* atau *game* maka kejenuhan siswa akan hilang dan perhatiannya untuk mencerna pesan akan membaik sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju; Bandung.
- _____. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.